

**TRADISI SESAJEN DALAM ACARA TAHLIL PASCA KEMATIAN DI
DESA KEJAWANG; TINJAUAN HERMENEUTIKA CLIFFORD
GEERTZ**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu
Dalam Studi Aqidah Dan Filsafat Islam**

Disusun Oleh:

**Tri Gani Saputra
NIM: 20105010026**

Pembimbing:

**Dr. Fahrudin Faiz S.Ag., M.Ag
NIP: 197508162000031001**

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1283/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI SESAJEN DALAM ACARA TAHLIL PASCA KEMATIAN DI DESA KEJAWANG : TINJAUAN HERMENEUTIKA CLIFFORD GEERTZ

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRI GANI SAPUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105010026
Telah diujikan pada : Kamis, 01 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c2df0b5a30c



Penguji II
Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c2c7e808a15



Penguji III
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c2a9d1be5fa



Yogyakarta, 01 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c408500feh1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Gani Saputra
NIM : 20105010026
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *“Tradisi Sesajen Dalam Acara Tahlil Pasca Kematian Di Desa Kejawang; Tinjauan Hermeneutika Clifford Geertz”* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 16 Juli 2024
Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tri Gani Saputra
20105010026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jin. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
Yogyakarta 55281

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Fahrudin Faiz S.Ag., M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp. :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara.

Nama : Tri Gani Saputra

NIM : 20105010026

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Tradisi Sesajen Dalam Acara Tahlil Pasca Kematian Di Desa

Kejawang; Tinjauan Hermeneutika Clifford Geertz

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunagoyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2024

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Fahrudin Faiz S.Ag., M.Ag

NIP: 197508162000031001

MOTTO

“Jika hari kiamat telah tiba dan salah seorang di antara kalian mempunyai bibit pohon ditangannya, maka tanamlah ia”.

-HR. Bukhari-

PERSEMBAHAN:

Karya ini saya persembahkan terkhusus untuk kedua orang tua saya, Bapak Marsiyam dan Ibu Kasiyem. Untuk kedua saudara kandung saya mas Eka dan mas Riski. Untuk seluruh keluarga saya. Untuk guru-guru saya terkhusus kyai Djawis Masruri dan ustadz Habibi. Untuk keluarga besar Pondok Pesantren Amumarta, keluarga besar Pondok Pesantren Darunnajah. Untuk keluarga besar GMNI UIN Sunan Kalijaga. Untuk warga Desa Kejawang seluruhnya. Terima kasih peneliti sampaikan atas doa dan dukungannya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa saya panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan taufik, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“TRADISI SESAJEN DALAM ACARA TAHLIL PASCA KEMATIAN DI DESA KEJAWANG; TINJAUAN HERMENEUTIKA CLIFFORD GEERTZ”** ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw. sebagai suri tauladan dalam tindakan maupun pemikiran yang tiada habisnya untuk diteliti dan diteladani. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Dalam Skripsi ini tentu tidak bisa dilepaskan dari dukungan, bantuan, serta arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, diantaranya:

1. Terima kasih saya ucapkan kedua orang tua tercinta saya, Bapak Marsiyam dan Ibu Kasiyem. Beliau adalah yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, mendoakan dan membiayai saya kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak ada kata yang tepat untuk berterima kasih kepadanya karena jasa beliau yang amat besar dan tidak ada cara untuk membalas jasa-jasa beliau dalam hidup saya. Beliau adalah dunia dan surga saya. Semoga Allah senantiasa meridhoi, menyetatkan, dan merahmatinya, untuk tetap menjadi pintu surga saya.
2. Terima kasih saya ucapkan untuk seluruh keluarga saya, terkhusus kepada mas-mas saya, mas Eka dan mas Riski yang telah mendukung dan mendoakan saya selama ini.

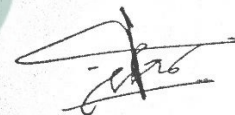
3. Terima kasih saya ucapkan kepada Kyai Djawis Masruri yang telah menjadi orang tua kedua saya di Jogja. Beliau yang selalu mendoakan saya, menasehati saya, meridhoi saya dan tak pernah lelah mendidik saya. Semoga Allah SWT. senantiasa meridhoi dan memberi Kesehatan kepada beliau.
4. Terima kasih saya ucapkan kepada guru-guru saya terkhusus Ustadz Habibi yang telah membimbing, mendoakan, dan meridhoi saya berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga Allah SWT. meridhoi dan memberi Kesehatan kepada beliau.
5. Terima kasih saya ucapkan kepada bapak Fahrudin Faiz yang telah bersedia menjadi pembimbing skripsi saya. Beliau yang selalu dengan sabar mengarahkan saya untuk dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan beliau, meridhoi, dan menyehatkannya.
6. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin., S.Ag., MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Terima kasih saya ucapkan kepada Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Dr. Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Dr. Novian Widiadarma, S.Fil. M.Hum. Selaku Sekertaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

10. Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh dosen yang telah mengajar dan membimbing saya selama menjalani perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh keluarga besar Ponpes Amumarta, terkhusus Gus Ibnu yang selalu menemani, mendoakan, dan mendukung penulis untuk menyelesaikan karya ini. Selain itu terkhusus saya ucapkan terima kasih kepada Dimas yang telah meminjamkan laptop untuk saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
12. Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh keluarga besar alumni Ponpes Darunnajah, terkhusus yang berada di Jogja. Terima kasih kepada Ihza, Ucup, Dhika, Arfan, Akbar, Aril, bang Rasyid. Merekalah yang menjadi tempat berdiskusi, curhat, dan tempat tertawa bersama.
13. Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh keluarga besar GMNI UIN Sunan Kalijaga yang telah kebersamai saya berproses dalam berorganisasi, sebagai tempat berdiskusi, tempat bertukar pikiran dan bercerita.
14. Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh kawan-kawan KKN Pejakunan Kulon. Merekalah yang kebersamai saya dalam KKN sehingga saya banyak mendapat Pelajaran.
15. Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh kawan-kawan filsantuy; kawan-kawan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah kebersamai saya dalam perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

16. Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh informan terkhusus bapak Kumatjoyotaruno, bapak Kanthil, bapak Sadimin, bapak Carik beserta seluruh perangkat desa yang telah bersedia membantu saya dalam penelitian ini.
17. Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh warga desa Kejawang yang telah membantu penelitian saya sehingga dapat terselesaikan.

Demikian ucapan terima kasih dan rasa bersyukur peneliti, semoga segala kebaikan selalu menyertai kita. semoga Allah senantiasa membersamai dan menjaga kita untuk tetap di jalan yang benar dan diridhoinya. Segala puji dan Syukur adalah milik Allah, dan semoga shalawat selalu tercurahkan untuk junjungan Nabi Agung Muhammad Saw.

Yogyakarta, 8 Agustus 2024



Tri Gani Saputra

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang tradisi sesajen dalam acara tahlil pasca kematian di Desa Kejawang. Desa tersebut memiliki keunikan yang mana dalam sendi-sendi kehidupan masyarakatnya tidak dapat dipisahkan dengan *tradisi sesajen*, termasuk dalam ritual keagamaan, yang dalam hal ini acara tahlil pasca kematian. Dalam acara tersebut berbagai sesajen menjadi salah satu syarat ketika acara tersebut dilaksanakan. Kemudian Sesajen tersebut menjadi simbol dalam berdoa dan menyampaikan pesan nasehat oleh sesepuh Desa kepada para jamaah. Oleh sebab itu peneliti melihat bahwa perlunya mengangkat atau menggali makna sedalam-dalamnya terhadap tradisi tersebut.

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan ialah pendekatan hermeneutis dengan teori *hermeneutika Clifford Geertz*. Dalam teori hermeneutika Clifford Geertz terdapat metode yang disebut *Thick Description* (pelukisan mendalam). Metode tersebut bertujuan untuk melukiskan secara detail dan mendalam terkait tradisi sesajen tersebut sehingga dapat diketahui makna yang tersembunyi dibalik simbol-simbol dan kaitannya dengan hal-hal lain diluar makna tersebut. Dalam mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini ialah bahwa sesajen merupakan media dalam edukasi dan media dalam berdoa kepada Tuhan. Sesajen sebagai media edukasi maksudnya adalah bahwa setiap sesajen memiliki makna yang berisi nasehat ataupun pengetahuan yang disampaikan oleh sesepuh Desa kepada para jamaah. Sedangkan sesajen sebagai sarana dalam berdoa kepada Tuhan maksudnya adalah bahwa sesajen merupakan simbol dari doa atau harapan kepada Tuhan.

Keyword: *Tradisi Sesajen, Makna Sesajen, Hermeneutika Clifford Geertz, Thick Description.*

ABSTRACT

This research examines the tradition of sesajen in the post-death tahlil event in Kejawang Village. The village is unique in that the life of the community cannot be separated from the tradition of sesajen, including in religious rituals, which in this case is the post-death tahlil event. In the event, various sesajen become one of the requirements when the event is held. Then the offerings become a symbol in praying and conveying messages of advice by village elders to the congregation. Therefore, researchers see that it is necessary to raise or explore the deepest meaning of the tradition.

The approach that researchers use is a hermeneutic approach with Clifford Geertz's hermeneutic theory. In Clifford Geertz's hermeneutic theory, there is a method called Thick Description. The method aims to describe in detail and in depth related to the sesajen tradition so that the hidden meaning behind the symbols and their relationship to other things outside of this meaning can be known. In obtaining research data, researchers used observation, interview and documentation methods.

The result of this research is that the offerings are a medium in education and a medium in praying to God. Sesajen as a medium of education means that each offering has a meaning that contains advice or knowledge conveyed by village elders to worshipers. While offerings as a means of praying to God means that offerings are a symbol of prayer or hope to God.

Keyword: *Sesajen Tradition, Sesajen Meaning, Hermeneutics of Clifford Geertz, Thick Description.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	I
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	II
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....	III
MOTTO.....	IV
PERSEMBAHAN:	IV
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI.....	XI
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II.....	12
GAMBARAN UMUM DESA KEJAWANG.....	12
A. Sejarah Desa Kejawang	12
B. Profil Desa Kejawang.....	15
C. Kondisi Sosial Masyarakat.....	17
D. Asal Usul Sesajen di Desa Kejawang	24
E. Macam-macam Sesajen Dalam Acara Tahlil Pasca Kematian Desa Kejawang	26
F. Prosesi Acara Tahlil Pasca Kematian.....	31
BAB III.....	35
HERMENEUTIKA CLIFFORD GEERTZ	35
A. Biografi Singkat Clifford Geertz.....	35
B. Kebudayaan dan Hubungannya dengan Agama Menurut Clifford Geertz	37
C. Konsep Hermeneutika Clifford Geertz	41

BAB IV.....	45
MAKNA SIMBOL PADA RITUAL KEMATIAN	45
A. Pengertian Sesajen.....	45
B. Makna Simbolik Dalam Sesajen Pada Acara Tahlil Pasca Kematian Berdasarkan Teori Thick Description Clifford Geertz.....	47
C. Model Of Dan Model For Dari Tradisi Sesajen Di Desa Kejawang	67
D. Pandangan Masyarakat Tentang Pelestarian Tradisi Sesajen.....	69
BAB V.....	71
PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
Daftar Informan:	76
Interview Guide:	77
Lampiran	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi ialah hasil buah pikir yang berkembang dalam masyarakat serta dilakukan secara berulang-ulang.¹ Seiring berjalannya waktu tradisi menjadi proses situasi kemasyarakatan yang mana unsur kebudayaan diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga membentuk sebuah nilai yang melekat dalam jiwa seseorang. Tradisi juga mengalami proses akulturasi dengan kebudayaan yang lain baik dari segi corak maupun bentuknya. Sehingga setiap kelompok masyarakat memiliki tradisi yang bermacam-macam. Hal tersebut dapat terjadi sebab keadaan sosial budaya antara kelompok masyarakat satu dengan lainnya berbeda-beda.²

Masyarakat Jawa sangat menaruh perhatian khusus pada momen kelahiran, perkawinan dan kematian, karena mereka memandang bahwa tiga momen tersebut sebagai transisi perputaran hidup manusia yang patut untuk dirayakan dan dimaknai.³

Bagi Masyarakat Jawa perayaan atas tiga hal tersebut (kelahiran, perkawinan dan kematian) disebut sebagai *selamatan*. *Selamatan* tidak hanya memiliki aspek sosial (*interhuman*), tapi juga memiliki makna yang lebih mendalam dari sekedar hubungan sosial. Sebab tradisi *selamatan* tidak hanya diberikan untuk mereka yang masih hidup tetapi juga ditujukan untuk mereka yang telah meninggal. Lain daripada itu, bagi masyarakat Jawa, *slamatan* juga menjadi wadah komunikasi dengan sesuatu yang ada (*interbeing*).⁴

Masyarakat Jawa telah melakukan tradisi peringatan pasca kematian sebelum Agama Islam datang. Adapun sesudah Agama Islam datang dan mulai tersebar luas di Tengah masyarakat Jawa, tradisi ini tetap eksis hanya saja mengalami modifikasi agar sesuai

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm, 332.

² Amru Almu'tasim dan Jerry Hendrajaya, *Tradisi Selamatan Kematian Nyatus Nyewu: Implikasi Nilai Pluralisme Islam Jawa*, Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 17, No. 2, 2019, hlm, 432.

³ Suwardi Endraswara, *Agama Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2022), hlm, 32.

⁴ Rangkai Wisnumurti, *Sangkan Paraning Dumadi; Konsep Kelahiran dan Kematian Masyarakat Jawa* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 128.

dengan nafas Islami. Pada masa tersebut, tradisi Jawa juga menjadi media dakwah para mubaligh penyebar Agama Islam.⁵

Dalam masyarakat Jawa, simbol menjadi salah satu aspek terpenting kebudayaan, menjadi bagian dalam tradisi. Mereka memasukkan nilai-nilai luhur dalam simbol-simbol yang mereka gunakan dengan penuh kesadaran, pemahaman tertinggi, dan penghayatan mendalam. Kecenderungan dalam ajaran simbol ini kemudian dilestarikan secara tradisional dan diwariskan secara turun-temurun.⁶ Maka dari itu, dalam tradisi pasca kematian terdapat sesajen yang menjadi sarana atau simbol atas makna dan nilai tertentu yang ingin disampaikan dengan wujud buah-buahan, masakan, kembang, dan lain sebagainya. Melalui simbol inilah pendidikan dan ajaran masyarakat Jawa disampaikan, berupa ajaran kemandirian, keuletan, gotong royong, sikap rendah hati dan lain-lain.

Masyarakat Jawa cenderung menggunakan simbol dalam mengungkapkan sesuatu karena mereka tidak terbiasa berpikir abstrak, sehingga mereka mengungkapkan gagasannya dalam bentuk simbol yang bersifat konkrit sehingga segalanya dalam bentuk teka-teki. Lain daripada itu besar kemungkinan yang menyebabkan masyarakat Jawa menggunakan simbol ialah pengaruh mistik Jawa yang tidak bisa dijelaskan dalam bentuk *methbok* (lugas), sehingga hanya bisa dijelaskan dalam bentuk simbolis atau ungkapan *miring* (bermakna ganda).⁷

Dalam melihat begitu dalamnya masyarakat Jawa menggunakan simbol dalam mengungkapkan sesuatu, peneliti memilih Desa Kejawang, Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen sebagai wilayah penelitian tersebut. Sebab peneliti melihat bahwa Desa Kejawang memiliki keunikan dibanding desa kebanyakan. Salah satu keunikan Desa Kejawang ialah bahwa Desa ini masih memegang erat tradisi sesajen. Tradisi sesajen masuk dalam setiap acara apapun di sana, baik khitanan, pernikahan, kematian, dan lain-lain. Semua kegiatan di Desa Kejawang selalu ada sesuatu berupa sesajen, sehingga sesajen telah menjadi semacam *pakem* (syarat khusus) dalam acara tersebut. Sesajen inilah yang akan di-wedar (dijelaskan) oleh orang yang dituakan, baik tokoh agama, tokoh masyarakat atau perangkat Desa. Adapun konten yang dijelaskan ini tentunya memiliki

⁵ Rizem Aizid, *Islam Abangan dan Kehidupannya*, (Yogyakarta: Dipta, 2015), hlm, 105.

⁶ Ibid, hlm 432.

⁷ Simuh, *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1996), hlm 130.

muatan luhur dan filosofis yang bertujuan untuk membentuk pribadi masyarakat serta telah diwariskan secara turun temurun.

Selain itu, di Desa Kejawang tradisi sesajen berasimilasi dengan nilai Agama Islam sehingga membentuk kekhasan dalam ritual keagamaan. Seperti halnya tradisi berasimilasi dengan kegiatan keagamaan berupa acara tahlil atau kirim doa pasca kematian. Di kabupaten Kebumen sendiri memang hanya desa-desa tertentu yang masih melakukan tradisi semacam ini, sehingga mereka para penganutnya disebut sebagai kaum abangan atau kejawen.

Memang terdapat Desa lain yang juga mengadakan sesajen hanya saja ia tidak dimaknai dan hanya beberapa sesajen saja. Seperti, Desa Jogosimo, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen, yang mana disana hanya berupa ingkung tanpa kembang, ataupun qomaran dan sebagainya, seperti halnya di Desa Kejawang. Di Desa Jogosimo ini juga tidak ada proses pemaknaan akan sesajen tersebut ketika acara tahlil.⁸

Begitupun di Desa Kawayuhan, Kecamatan Pejagoan, kabupaten Kebumen, di sana ketika memeringati kematian seseorang hanya membuat acara tahlilan tanpa ada sesajen satu pun di dalamnya, sehingga tentunya menjadi berbeda dengan di Desa Kejawang yang mana terdapat berbagai sesajen di dalamnya.⁹

Dalam acara tahlil pasca kematian di Desa Kejawang, sesajen tersebut menjadi *pakem* (syarat) yang harus dipenuhi sebelum acara dimulai. Sesajen tersebut terdiri dari kembang, buah-buahan, makanan, kemenyan, minuman dan lain-lain. Sesajen ini diletakkan di hadapan para jamaah yang datang, sehingga para jamaah dapat menyaksikan langsung sesajen tersebut. Kemudian Sesajen inilah yang menjadi simbol untuk menyampaikan pesan-pesan, nasehat, atau pun harapan tertentu oleh seorang yang dituakan di Desa, seperti kyai, orang sepuh, ataupun perangkat Desa. Setelah makna-makna dari macam-macam sesajen tadi telah disampaikan barulah kemudian pembacaan tahlil dimulai. Pada akhir pelaksanaan acara tahlil tersebut, sesajen yang tadi telah dimaknai lalu diberikan kepada seluruh jamaah yang mengikuti acara tersebut ataupun untuk yang tidak mengikuti.

⁸ Wawancara dengan warga Desa Jogosimo, yakni saudara Alfian Anjasyah, melalui aplikasi whatsapp, pada 8 Agustus 2024

⁹ Wawancara dengan warga Desa Kawayuhan, yakni saudari Hasna Hurriya, melalui aplikasi whatsapp, pada 25 Juni 2024.

Dari keunikan tradisi tersebut, peneliti terdorong untuk memahami lebih dalam terkait makna sesungguhnya akan tradisi sesajen pasca kematian di Desa Kejawang. Di lain sisi peneliti memiliki kegelisahan, bahwa corak keberagaman yang khas dan mungkin telah membumi di sana selama ratusan tahun sangat sedikit sekali literatur yang membahasnya. Sehingga terkadang banyak kelompok yang salah paham terhadap tradisi tersebut tanpa dirinya dapat mengkroscek ulang tentang pemahamannya dikarenakan memang literatur yang jarang membahasnya. Begitu pun bagi para pelaku tradisi tersebut banyak yang tanpa lebih dalam memahami tradisi tersebut atau dengan kata lain tradisi ini hanya sekedar menjadi formalitas belaka.

Berdasarkan observasi peneliti, di Desa Kejawang ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Kejawang tidak mengetahui makna dari masing-masing sesajen tersebut terkhusus bagi kalangan pemuda dan pemudi Desa Kejawang. Salah seorang pemuda Desa Kejawang mengatakan, “bahwa dirinya tidak mengetahui keseluruhan sesajen tersebut, dan hanya mengetahui sebagian saja”.¹⁰ Bapak kuatjoyotaruno selaku sesepuh Desa Kejawang mengatakan “jangan orang diluar Desa Kejawang untuk memahami tradisi ini, warga Desa sendiri pun masih sering keliru dalam memahami sesajen. Mereka yang salah paham menganggap bahwa sesajen adalah suatu bentuk kemusyrikan, karena memberi makan setan dan roh-roh orang tua yang sudah meninggal, padahal tidak begitu sebenarnya”. “Sikap begini tidak sepenuhnya disalahkan karena memang zaman yang sudah berbeda dan minat untuk mengetahui tradisi sudah berkurang” lanjut mbah Kuat.

Kegelisahan tersebut yang menurut hemat peneliti menjadi amat penting untuk dilakukan penelitian yang mendalam terkait tradisi sesajen di Desa Kejawang. Di lain sisi peneliti meyakini bahwa hasil penelitian ini mampu mengajak kita untuk mendalami kembali kearifan dari sekelompok masyarakat muslim yang tentunya dapat dijadikan perbendaharaan dalam melihat corak Islam yang begitu luas.

Selain itu, peneliti ingin mengangkat filsafat sebagai jalan hidup. Dalam hal ini jalan hidup manusia Jawa yang dengannya mereka menyampaikan nilai-nilai kehidupan melalui simbol-simbol seperti halnya sesajen. Peneliti melihat pentingnya mengangkat kembali akan hal tersebut, sebab dengannya dapat dijadikan cara alternatif atau tambahan pengetahuan agar dapat menajalani hidup dengan lebih baik.

¹⁰ Wawancara dengan pemuda dan pemudi Desa Kejawang melalui aplikasi Whatsapp, pada 2 Juni 2024-5 Juni 2024

Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode hermeneutika. Dari banyaknya teori hermeneutika, peneliti lebih memilih teori hermeneutika Clifford Geertz sebab beberapa hal. Pertama, objek hermeneutika Clifford Geertz lebih kepada simbol-simbol kebudayaan dan tradisi. Selain itu ia sendiri pernah menggunakan teorinya tersebut dalam risetnya di Mojokuto, Jawa Timur yang tentunya hal ini sejalan dengan riset yang akan peneliti lakukan, yakni di Desa Kejawang. Kedua, dalam teori hermeneutika Clifford Geertz bertujuan mencari tafsiran terbaik yang berasal dari penganutnya dan hanya mencari mengapa mereka menafsirkan hal demikian. Dalam teori hermeneutikanya disebut juga dengan teori *thick description* dan *model of-model for*. Tentunya hal ini sejalan dengan tujuan peneliti yang ingin mengetahui hal terdalam atau makna terbaik dari tradisi sesajen tersebut dan juga mengetahui kerangka berfikir mereka dalam memaknai sesajen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti menyusun beberapa pertanyaan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi sesajen dalam acara tahlil pasca kematian di Desa Kejawang?
2. Bagaimana makna sesajen pada acara tahlil pasca kematian di Desa Kejawang, ditinjau menggunakan hermeneutika Clifford Geertz,?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a) Mengetahui keseluruhan pelaksanaan tradisi sesajen dalam acara tahlil pasca kematian di Desa Kejawang.
 - b) Memahami makna sesajen pada acara tahlil pasca kematian di Desa Kejawang.
2. Manfaat Penelitian
 - a) Secara Teoritis: Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberi tambahan wawasan dalam dunia akademik sehingga menjadi rujukan bagi siapapun yang ingin mendalami tradisi Jawa atau pun corak Muslim pada Masyarakat Jawa. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi

gambaran tentang bagaimana teori hermeneutik Clifford Geertz dalam memahami sebuah tradisi.

- b) Secara Praktis: Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia pada umumnya terkhusus kaum muslim Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberi gambaran tentang beragamnya keunikan tradisi jawa, terkhusus tradisi sesajen yang telah berasimilasi dengan ritual keagamaan. Lain dari pada itu penelitian ini diharapkan dapat membangun sikap inklusif dan lebih toleransi terhadap perbedaan dalam Masyarakat muslim Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas mengenai tradisi Jawa maupun tradisi keagamaan masyarakat Jawa tentunya sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Akan tetapi penelitian yang membahas secara khusus mengenai tradisi sesajen dalam acara tahlil dengan menggunakan tinjauan hermeneutika Clifford Geertz tidak peneliti temukan sebelumnya. Oleh sebab itu, penelitian yang berjudul “Tradisi Sesajen Dalam Acara Tahlil Pasca Kematian Di Desa Kejawang; Tinjauan hermeneutika Clifford Geertz” ini sangat menarik dan baru untuk diteliti. Demi mengetahui seberapa autentisitas penelitian ini, peneliti mengumpulkan penelitian yang satu nafas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amru Almu'tasim dan Jerry Hendrajaya, dengan judul: “*Tradisi Selamatan Kematian Nyatus Nyewu: Implikasi Nilai Pluralisme Islam Jawa*”.¹¹ Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 17, No. 2, 2019. Fokus penelitian ini pada kronologisasi tradisi nyatus dan nyewu di masyarakat Jawa. Penelitian ini ingin melihat bagaimana Masyarakat Jawa memaknai tradisi nyatus dan nyewu sebagai media mendoakan yang meninggal dan yang ditinggal serta melihat implikasi dari makna tradisi nyatus dan nyewu pada masyarakat Jawa. Makna yang terdapat dalam tradisi tersebut antara lain, nilai akhlak, keimanan, kebersamaan, kepedulian, berbagi, dan lain-lain. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode kebudayaan kunjraningrat.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan. Adapun letak perbedaanya terdapat pada objek material dan objek formalnya. Penelitian di atas

¹¹ Amru Almu'tasim dan Jerry Hendrajaya, *Tradisi Selamatan Kematian Nyatus Nyewu: Implikasi Nilai Pluralisme Islam Jawa*, Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 17, No. 2, 2019.

hanya secara umum, yakni masyarakat Jawa. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan secara spesifik yakni di Desa Kejawang. Penelitian di atas bertujuan ingin mengetahui makna tradisi nyatus dan nyewu secara umum tidak berfokus pada makna sesajennya saja. Sedangkan yang peneliti ingin lakukan hanya berfokus pada pemaknaan akan sesajen dalam acara tahlil pasca kematian, baik satu hari pasca kematian, tujuh hari, empat puluh, dan seterusnya. Selanjutnya, penelitian di atas juga bertujuan melihat implikasi tradisi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki fokus pada mencari kerangka berpikir semacam apa yang membentuk masyarakat dalam memaknai tradisi sesajen tersebut. Selain itu, yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah terletak pada teori yang digunakan. Peneliti menggunakan teori hermeneutika kebudayaan dari Clifford Geertz, sedangkan penelitian di atas menggunakan teori kebudayaan Kunjoningrat.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Syihabuddin dengan judul: “Makna Simbolik Pada Ritual Kematian Islam Jawa (Studi Kasus Di Masyarakat Pedukuhan Krengseng, Hargorejo, Kokap. Kulon Progo)”. Fokus penelitian ini membahas mengenai ritual kematian di dukuh Krengseng, Hargorejo, Kokap. Kulon Progo yang kental dengan nuansa kejawen. Sehingga penelitian ini ingin mengetahui apa saja simbol dan penafsiran akan simbol tersebut pada ritual kematian di dukuh Krengseng, serta mengetahui sebab masih eksisnya tradisi tersebut hingga sekarang. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan antropologi interpretatif Clifford Geertz yang membahas tentang sistem simbol, nilai, dan makna dari ritual kematian Islam Jawa.¹² Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun letak perbedaannya, pertama, terletak pada objek material penelitian. Pada penelitian di atas bermaksud mengkaji makna simbolik pada ritual kematian Islam Jawa dengan studi kasus di Pedukuhan Krengseng. Dalam hal tersebut sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan bersifat lebih spesifik yakni mengkaji tradisi sesajen dalam acara tahlil pasca kematian di Desa Kejawang. Selanjutnya, perbedaannya dalam tujuan penelitian. Penelitian di atas bertujuan mengetahui bagaimana simbol-simbol kematian tersebut di ekspresikan oleh masyarakat pedukuhan krengseng, sedangkan

¹² Skripsi Muhammad Syihabuddin, *Makna Simbolik Pada Ritual Kematian Islam Jawa (Studi Kasus Di Masyarakat Pedukuhan Krengseng, Hargorejo, Kokap. Kulon Progo)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

dalam penelitian yang akan peneliti lakukan ialah bertujuan menggali makna terbaik dari sesajen tersebut serta mengetahui bagaimana kerangka berfikir yang melatar belakangi timbulnya sesajen dan pemaknaan tersebut.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Amaliyatul Janah dengan judul: “Makna Dan Nilai-Nilai Filosofi Budaya Jawa Dalam Peringatan Hari Kematian (Studi Kasus di Desa Balapulung Wetan Kecamatan Balapulung Kabupaten Tegal)”. Dalam penelitian tersebut, peneliti ingin mendalami tiap proses dari acara peringatan hari kematian yang dilaksanakan di Desa Balapulung Wetan, Kecamatan Balapulung, Kabupaten Tegal. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui arti dan makna filosofis yang terkandung pada tradisi Jawa yang terdapat dalam peringatan hari kematian di desa tersebut. Penelitian ini bersifat lapangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.¹³ Adapun terdapat beberapa perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Pertama, penelitian di atas berfokus pada makna dan nilai pada peringatan hari kematian di Desa Balapulung, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah di Desa Kejawang. Kedua, pada penelitian di atas hanya berfokus pada makna sesajennya saja, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus juga pada pendalaman kerangka berfikir masyarakat sehingga timbul pemaknaan demikian. Ketiga, pada penelitian di atas tidak menggunakan spesifik teori hermeneutika Clifford Geertz dalam mendalami penelitian tersebut, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan teori hermeneutika Clifford Geertz. Keempat, pada penelitian di atas tidak secara spesifik membahas tradisi sesajen pada acara tahlil atau peringatan kematian mulai dari satu hari, tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, satu tahun, dua tahun dan seribu hari, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus pada tarisi sesajen dalam acara tersebut.
4. Skripsi yang ditulis oleh Faza Istriani dengan judul: “Nilai -Nilai Islam Dalam Tradisi Lokal Upacara Kematian Suku Kalang (Studi Kasus Tradisi Kalang Obong di Desa Poncorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal)”. Fokus penelitian ini ialah melihat prosesi upacara kematian yang berlangsung dalam adat kematian masyarakat kalang di Desa Poncorejo, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal dan menganalisis nilai-

¹³ Nur Amaliyatul Janah, *Makna Dan Nilai-Nilai Filosofi Budaya Jawa Dalam Peringatan Hari Kematian (Studi Kasus di Desa Balapulung Wetan Kecamatan Balapulung Kabupaten Tegal)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2021.

nilai islam yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis.¹⁴

Dari penelitian di atas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Pertama, penelitian di atas berfokus pada nilai-nilai Islam dalam tradisi lokal upacara kematian suku kalang, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada tradisi sesajen pada acara tahlil pasca kematian di Desa Kejawang. Kedua, penelitian di atas tidak menggunakan tinjauan hermeneutika, tetapi hanya sebatas deskriptif tentang tradisi kalang obong tersebut. Hal ini tentu berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni menggunakan tinjauan hermeneutika Clifford Geertz sehingga dapat mengetahui makna terbaik dari tradisi sesajen tersebut dan juga mengetahui kerangka berfikir yang melatar belakangi terbentuknya tradisi sesajen tersebut serta pemaknaan atasnya.

Dapat diketahui bahwa keempat penelitian diatas tentunya berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun perbedaannya terletak pada objek material dan objek formal. Objek material yang terdapat dalam penelitian yang akan peneliti lakukan lebih spesifik yaitu tradisi sesajen pada acara tahlil pasca kematian di desa Kejawang, sedangkan penelitian yang telah saya sebutkan diatas tidak secara spesifik mengarah kepada tradisi sesajen pada acara tahlil. Selain itu objek formal yang akan peneliti lakukan juga lebih spesifik yakni menggunakan tinjauan hermeneutika Clifford Geertz. Sehingga penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Tradisi Sesajen Dalam Acara Tahlil Pasca Kematian Di Desa Kejawang; Tinjauan Hermeneutika Clifford Geertz.” Belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif bidang filsafat, yang menggunakan sumber lapangan dan kepustakaan sebagai data yang dipaparkan dan dianalisis.

2. Sumber Data

- a. Data primer: Dalam penelitian ini data primer berasal dari buku teori hermeneutika Clifford Geertz yang berjudul; *The Religion of Java* (1960), *The Interpretation of Cultures* (1973),

¹⁴ Faza Istriani, *Nilai -Nilai Islam Dalam Tradisi Lokal Upacara Kematian Suku Kalang (Studi Kasus Tradisi Kalang Obong di Desa Poncorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal)*, skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2022.

- b. Data sekunder: Pada penelitian ini data sekunder berasal dari hasil observasi dan wawancara kepada informan yang berkaitan dengan tradisi sesajen tersebut. Sumber data ini merupakan warga Desa Kejawang yang mengikuti acara tahlil tersebut. Adapun mereka yang akan menjadi sumber data primer ialah, kyai, tetua Desa, ustadz, kepala Desa, Dalam hal ini peneliti akan melakukan proses wawancara demi mencari data dan informasi terkait atas objek penelitian, peneliti sakadar menggunakan alat bantu seperti rekam suara, draf pertanyaan (angket), buku tulis, dan bolpoint, guna mencatat informasi yang disampaikan oleh informan. Selain itu demi mendapatkan data yang lebih valid, peneliti melakukan observasi secara langsung yakni mengikuti kegiatan tahlil tersebut bersama warga desa.

3. Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data lapangan dan literature.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi: Menggunakan teknik ini peneliti mencoba berbaur bersama masyarakat Desa Kejawang dan jika memungkinkan peneliti dapat mengikuti langsung acara tahlil pasca kematian di sana. Sehingga dapat merasakan secara langsung kegiatan tersebut serta dapat mengetahui proses sesajen dan pemaknaannya secara langsung.
- b. Teknik Wawancara: Adapun yang akan peneliti wawancarai ialah kyai atau bapak kaum, sesepuh desa, kepala desa atau aparat Desa. Para informan ini diharapkan mampu memberikan data seputar tradisi sesajen, sosial masyarakat, serta pandangan mereka terhadap tradisi sesajen tersebut.
- c. Teknik Dokumentasi: Dalam teknik ini peneliti akan mendokumentasikan setiap wawancara dengan rekaman suara, foto atau pun video dan jika memungkinkan peneliti akan mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan tahlil pasca kematian.

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutis, yakni peneliti menginterpretasikan secara mendalam tradisi sesajen dalam acara tahlil pasca kematian di Desa Kejawang dengan menggunakan konsep hermeneutika Clifford Geertz .

6. Teknik Analisis Data

Pertama-tama peneliti akan mengklasifikasikan seluruh data yang telah didapat baik melalui wawancara, dokumentasi atau pun observasi. Selanjutnya peneliti melakukan klasifikasi data bertujuan untuk mencari data-data yang relevan dan terkait dalam penelitian ini. Setelah itu dengan menggunakan pendekatan Hermeneutika Clifford Geertz, peneliti menyajikan data tersebut secara sistematis sehingga akan didapat sebuah kesimpulan dalam memahami nilai, simbol dan makna yang terkandung pada sesajen dalam acara tahlil pasca kematian di Desa Kejawang. Terakhir verifikasi ulang baik data dan analisis yang telah peneliti lakukan sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pembahasan pada skripsi ini, peneliti akan memenggalnya dalam 5 (lima) bab. Kelima bab tersebut ialah:

Bab pertama, pada bab ini memuat pendahuluan yang akan menghantarkan skripsi secara menyeluruh. Dalam bab tersebut akan terdiri dari tujuh subbab yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan kondisi umum dari Desa Kejawang yang meliputi kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi sosial budaya, tingkat pendidikan dan kondisi keagamaan. Selain itu, dalam bab ini juga akan memuat asal-usul tradisi sesajen di Desa Kejawang. Kemudian peneliti akan menyajikan macam-macam sesajen yang dihadirkan dalam acara tahlil pasca kematian di Desa Kejawang beserta seluruh alur prosesi acara tersebut.

Bab ketiga, pada bab ini peneliti mencoba menjelaskan biografi singkat Clifford Geertz, kebudayaan dan hubungannya dengan Agama menurut pandangan Clifford Geertz, serta menjelaskan model interpretasi hermeneutika Clifford Geertz.

Bab keempat, dalam bab ini peneliti akan menjelaskan pengertian, makna dan sebab masih eksisnya tradisi sesajen ini di Desa Kejawang.

Bab kelima, dalam bab ini adalah bagian akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan yakni rangkuman hasil dari seluruh rangkaian pembahasan pada bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam acara tahlil pasca kematian, sesajen merupakan salah satu syarat yang hendaknya harus ada disetiap acara tersebut. Acara tahlil tersebut merupakan cara warga kejawang memperingati hari pertama pasca kematian, hari ketujuh, hari keempat puluh, hari keseratus, satu tahun pasca kematian, dua tahun pasca kematian dan seribu hari pasca kematian. Adapun sesajen yang dihadirkan antara lain, gorengan tempe, bubur petha kapid, tumpeng kuat, ayam rasulan, kembang setaman, air kembang, air daun srep, burung dara, oseng cabai, gebing, kemenyan, beras, bumbu dapur, lauk pauk, pisang raja ambon encer, lodeh papaya, ikan asin, dian minyak, kupat lepet, jeruk nipis, wedang kopi, wedang teh, air putih, wedang cembawuk, patri, uang receh dan kelapa hijau. Kemudian seluruh sesajen ini dimaknai oleh sesepuh. Akan tetapi yang biasa diamaknai hanya ayam rasulan, tumpeng kuat, dan bubur petha kapid. Setelah acara tahlilan tersebut selesai maka sesajen tersebut dibagikan kepada para jamaah.

Sesajen tersebut memiliki makna sebagai saran manusia dalam memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, sesajen ini juga sebagai wujud sedekah atau ucapan terimakasih dari ahli waris kepada para jamaah yang telah datang dan menyempatkan waktu untuk mendoakan arwah almarhum. Selain itu, sesajen menjadi media dalam menyebarkan petuah-petuah atau ajaran-ajaran baik dari sesepuh, kyai, atau orang yang dituakan kepada para jamaah. Dalam setiap sesajen sendiri memiliki makna yang terkandung di dalamnya baik itu berupa doa ataupun nasehat. Seperti, kembang setaman bermakna agar seseorang hendaklah memberi harum wewangian (hal-hal kebajikan) baik kepada dirinya sendiri ataupun orang lain.

B. Saran

Beberapa hal yang peneliti bisa sarankan untuk penelitian selanjutnya, yakni agar peneliti selanjutnya lebih komperhensif dalam menginterpretasikan tradisi sesajen dalam acara tahlil di Desa Kejawang. Selain itu karena keterbatasan peneliti, maka peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya lebih dapat mendalami tradisi sesajen dalam acara tahlil di Desa Kejawang menggunakan hermeneutika atau teori yang lainnya, sehingga dengan hal tersebut didapatkan hasil yang lebih detail dan komperhensif.



DAFTAR PUSTAKA

- “Geertz Biography,” dalam World Catalogue, artikel diakses pada 4 Juli 2024 dari <http://hypergeertz.jku.at/GeertzBiography.htm>
- Abimanyu, Petir. *Ilmu Mistik Kejawaen*. Yogyakarta: Noktah, 2021.
- Aizid, Rizem. *Islam Abangan dan Kehidupannya*. Yogyakarta: Dipta, 2015.
- Amru Almu'tasim dan Jerry Hendrajaya, *Tradisi Selamatan Kematian Nyatus Nyewu: Implikasi Nilai Pluralisme Islam Jawa*, Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 17, No. 2, 2019.
- Endraswara, Suwardi. *Agama Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2022.
- Fauziah, Adelina. *Agama Sebagai Fenomena Kebudayaan Dalam Pandangan Clifford Geertz*. Thesis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Gardjito, Murdijati. *Serba-serbi Tumpeng: Tumpeng dalam kehidupan masyarakat Jawa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Geertz, Clifford. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Geertz, Hildred. *Keluarga Jawa*. Jakarta: PT Temprint, 1983.
- Geertz, Geertz. *Agama Jawa: abangan, santri, priyayi dalam kebudayaan Jawa*. Depok: Komunitas bambu, 2013.
- Gulen, M. Fethullah. *Tasawuf untuk kita semua*. Jakarta: Republika Penerbit, 2014.
- Hasbi, Muhammad. *Akhlaq Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*. Yogyakarta: TrustMedia, 2020.
- Istriani, Faza. *Nilai -Nilai Islam Dalam Tradisi Lokal Upacara Kematian Suku Kalang (Studi Kasus Tradisi Kalang Obong di Desa Poncorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal)*, skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Janah, Nur, Amaliatul. *Makna Dan Nilai-Nilai Filosofi Budaya Jawa Dalam Peringatan Hari Kematian (Studi Kasus di Desa Balapulung Wetan Kecamatan Balapulung Kabupaten Tegal)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Kholil, Akhmad. *Islam Jawa: sufisme dalam etika dan tradisi Jawa*. UIN-Maliki Press, 2008.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Makin, Al, dan lain-lain, *70 Tahun M. Amin Abdullah Pemikir, Guru dan Pemimpin*, Yogyakarta: laksbang Akademika, 2023.
- Mu'ti, Abdul. *Beragama Yang Mencerahkan*. Jakarta: Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, 2019.
- Nasruddin. *Kebudayaan dan Agama Jawa dalam Perspektif Clifford Geertz, (Religio: Jurnal Studi Agama-Agama)*, 1(1), 2011.
- Niam, Khairul, Ulil. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Cerita Pewayangan Lakon Kalimasada*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Malang, 2022.

- Nugroho, Sapto, Sigit. *Mikul Dhuwur Mendhem Jero; Nilai-Nilai Prinsip Hidup Orang Jawa*. Klaten: Republika, 2021.
- Pals, Daniel I. *Seven Theories of Religion Tujuh Teori Agama Paling Berpengaruhi*. Penerjemah Inyiah Ridwan Muzir dan M.Syukri. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Simuh. *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1996.
- Sodiman. *Mengkaji Islam Empirik; Model Studi Hermeneutika Antropologis Clifford Geertz*, *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 4 No. 1 Juli 2018.
- Soehadha, Moh. *Orang Jawa Memaknai Agama*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008.
- Suseno, Magnis, Franz. *Etika Jawa. Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakan Hidup Jawa*. Jakarta: PT Gramedia, 1984.
- Syihabuddin, Muhammad. *Makna Simbolik Pada Ritual Kematian Islam Jawa (Studi Kasus Di Masyarakat Pedukuhan Krengseng, Hargorejo, Kokap. Kulon Progo)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Toshihiko, Izutsu. *Sufisme: Samudra Makrifat Ibn 'Arabi*, terj. Musa Kazhim dan Arif Mulyadi. Bandung: Mizan, 2016.
- Umroh, Vivi, Rafika. *Interpretasi Simbol Sedekah Raja Pada Perayaan Garebeg Di Karaton Ngayogyakarta Masa Pandemi Covid 19*, Tesis fakultas ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Utomo, Tri Duto, and Hardyanto Hardyanto. *Unen-unen sebagai Refleksi Etika Jawa dalam Karawitan Gaya Surakarta*. *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa* 9.2, 2021.
- Wisnumurti, Rangkai. *Sangkan Paraning Dumadi; Konsep Kelahiran dan Kematian Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.